

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu lingkungan masyarakat, sangat diperlukan adanya sebuah lembaga yang mampu mengayomi masyarakat dan menjadi solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut, baik permasalahan sosial, lingkungan dan masalah ekonomi. Dengan adanya lembaga tersebut diharapkan mampu mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Peran lembaga ini pun harus benar-benar menjadi teladan di kehidupan masyarakat seperti; lembaga yang ada pada tingkat wilayah daerah, seperti lembaga Pemberdayaan Masyarakat memiliki peran serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Isu sosial yang sering terdengar saat ini ialah mengenai penting adanya sanitasi lingkungan, karena masyarakat tidak akan terlepas dengan yang namanya lingkungan. Adanya sanitasi lingkungan diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang bersih, agar masyarakat bisa lebih nyaman dan aman. Berbeda halnya dengan kondisi lingkungan yang tidak terjaga, terutama saluran air yang tersumbat. Permasalahan lingkungan tidak selalu selesai secara cepat, tergantung seberapa peka kita dalam merawat dan menjaga kestabilan lingkungan agar lebih bersih dan sehat.

Dalam suatu wilayah, kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan melihat bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya. Saat ini, di Indonesia banyak sekali kasus terkait pencemaran

lingkungan. Kondisi air, udara, dan tanah yang diduduki tidak sepenuhnya bersih dan baik, banyak faktor yang membuat kondisi lingkungan menjadi buruk. Seperti kebutuhan air bersih di masyarakat, di mana masih banyak aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-harinya. Namun, dengan banyaknya pabrik yang dibangun di wilayah tersebut, menjadi salah satu sebab tercemarnya perairan sungai itu sendiri. Hal ini tentu akan mengurangi angka kebutuhan air bersih yang sangat diperlukan masyarakat.

Air merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap makhluk hidup di muka bumi ini. Air memiliki peranan penting dalam kebutuhan masyarakat untuk menjalani hidup, air pun perlu dilindungi agar kebermanfaatannya tetap stabil. Tanpa air semua kehidupan di muka bumi ini tidak akan berjalan dengan baik. Manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan selalu bergantung pada air untuk tumbuh dalam keberlangsungan hidupnya. Bahkan, struktur tubuh manusia pun 70% terdiri dari air.

Kebutuhan jumlah air untuk makhluk hidup akan berbeda; yang dipengaruhi oleh ketersediaan jumlah air itu sendiri. Karena air telah menjadi sumber daya yang diperlukan oleh makhluk hidup, terutama pada kebutuhan maupun penopang kehidupan secara alami. Fungsi dari air bersifat universal atau menyeluruh, dilihat dalam aspek kehidupan manusia air semakin tak ternilai harganya jika dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Semakin tinggi taraf kehidupan seseorang, maka kebutuhan akan air pun akan meningkat.

Pencemaran air bisa berdampak pada organisme, zat, energi, atau komponen lain yang dapat menurunkan kualitas air sampai tingkat tertentu. Hal ini yang menjadi penyebab air tidak digunakan sesuai dengan kegunaannya. Menurut Kristanto (2002), pencemaran air adalah sifat air yang menyimpang dari keadaan normalnya.

Air dapat terkontaminasi oleh komponen anorganik (termasuk berbagai

logam berat berbahaya). Komponen logam berat ini berasal dari kegiatan industri. Kegiatan industri yang melibatkan penggunaan logam berat antara lain industri tekstil, pelapis logam, cat / tinta warna, percetakan, agrokimia, dll. Beberapa logam berat mencemari air dan melebihi batas yang mengancam jiwa (Wisnu, 1995)

Permasalahan yang terjadi di Desa Sukamaju adalah pencemaran air khususnya di RT 08/ RW 10 kelurahan Sukamaju. Pencemaran air yang terjadi di desa Sukamaju ini adalah pencemaran yang diakibatkan oleh kotoran manusia. Banyaknya penduduk yang tinggal terlebihnya dalam satu rumah diperkirakan bisa sampai menampung 2 kepala keluarga jika kita hitung untuk 1 orang saja bisa sampai 1 kg kotoran yang keluar dalam sehari dan untuk satu kepala keluarga bisa sampai 5 orang alhasil 5 kg dalam sehari bisa keluar dari saluran air rumah tangga. Ini bisa berdampak buruk bagi lingkungan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga yang dibentuk dan sudah diatur oleh undang-undang yang sudah ditetapkan secara sah demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Dalam tupoksinya lembaga ini akan selaras keberjalanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik itu dalam ranah sosial, pendidikan, lingkungan dan ekonomi.

Peran LPM di sini sangatlah penting mengingat masyarakat Kelurahan Sukamaju sedang dalam kondisi yang kurang baik, karena adanya permasalahan terkait kondisi sanitasi yang buruk. Dalam keberjalanannya LPM harus mampu menciptakan suatu solusi dari permasalahan yang terjadi saat ini demi menciptakan masyarakat yang lebih maju dan terbenahnya kehidupan kesehatan lingkungan di kelurahan Sukamaju

Melalui PELIKA, yang dikembangkan oleh LPM Kelurahan Sukamaju menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat Sukamaju. PELIKA adalah salah satu alat tabung air pemisah kotoran. Fungsi konkritnya adalah kotoran manusia yang masuk dalam tabung PELIKA ini akan diproses dalam tabung tersebut dan kemudian ketika keluar dari tabung tidak berupa kotoran lagi melainkan menjadi air bening yang bersih, karena

didalam tabung PELIKA ini terdapat zat-zat yang mampu mengurai kotoran khususnya kotoran manusia yang mengubahnya menjadi air biasa. PELIKA akan menjadi solusi atas keresahan masyarakat Sukamaju pada saat ini.

Penjelasan mengenai hasil dari program PELIKA ini membuat masyarakat merasa bahwa keberjalanan program ini sangatlah penting karena masyarakat akan sangat terbantu dan tidak perlu merasa khawatir akan permasalahan tercemarnya air. Dengan adanya program PELIKA ini juga dapat menunjang terhindarnya pencemaran air sungai dari tinja atau kotoran masyarakat. Dengan keadaan sungai yang bersih juga sedikitnya akan berdampak dalam mengurangi bibit penyakit dan berbagai bakteri ekoli dari kotoran manusia, bahkan dapat mengurangi kasus stunting yang saat ini cukup banyak terjadi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, sebagaimana yang dialami masyarakat Kelurahan Sukamaju peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai masalah lingkungan dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan masyarakat melalui peran lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Sanitasi lingkungan Melalui PELIKA” (Studi Deskriptif di Sukamaju Kecamatan Cibenyng Kidul Kota Bandung)***

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran dari Lembaga Pemberdayan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Sukamaju?
2. Bagaimana pelaksanaan dari program PELIKA yang di kembangkan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) kelurahan Sukamaju?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PELIKA oleh LPM Sukamaju?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka dapat di capai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dari lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Sukamaju.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari program PELIKA yang di kembangkan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) kelurahan Sukamaju.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PELIKA oleh LPM Sukamaju.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian masalah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharap dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan yang selama ini menjadi keresahan bagi masyarakat di berbagai wilayah terutama Indonesia dengan keilmuan yang terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan informasi ilmiah atau keilmuan yang memiliki keterkaitan dengan kesadaran sanitasi lingkungan, yang salah satu contohnya dengan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan daerah tertentu.

Penelitian ini juga berguna bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat menjadi salah satu tugas dari jurusan

PMI. Mahasiswa PMI akan menjadi seorang Fasilitator, memfasilitasi dengan konsep-konsep yang telah dibuat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pemantik dari arah gerak jurusan PMI ke depannya.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Sebagai keilmuan yang berupa teori dengan implementasi lapangan.
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para penggerak kegiatan sosial ataupun kemasyarakatan dalam menelaah terkait perawatan terhadap sanitasi yang ada di lingkungannya.
- c. Sebagai referensi bagi seluruh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang berada di Indonesia khususnya dalam bidang kesehatan sanitasi.

1.5. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan suatu kajian teoritik agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan hanya untuk coba-coba. Dengan menelaah peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berguna sebagai gambaran awal terkait kajian fokus yang akan dilakukan peneliti..

1.5.1 Hasil penelitian sebelumnya

Hasil analisis terhadap penelitian sebelumnya berguna sebagai referensi dalam penelitian ini, yang memiliki keterkaitan dengan tema peneliti yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat terutama di bidang kesehatan lingkungan dan juga peranan LPM dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemberdaya masyarakat. Berikut ini kajian kepustakaan yang digunakan sebagai referensi peneliti.

No	Penelitian dan Judul	Hasil	Relevansi
1	(Agus Dindin, 2019), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gnung Djati Bandung, Skripsi. Peran lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Sanitasi Lingkungan Melalui Budidaya Magot	Dalam penelitian ini yang menjadi point pembahasannya ialah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan melalui peran LPM Kelurahan Suka Asih, hanya saja LPM Kelurahan Suka Asih dalam meningkatkan kesadaran lingkungannya melalui pembudidayaan magot. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama sama menekankan kesadaran kesehatan lingkungan melalui porgram yang dikeluarkan oleh lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

2.	<p>(Heni Silvianti,2017)</p> <p>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi.</p> <p>Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan lingkungan</p>	<p>Skripsi ini menggambarkan dan menganalisis peranan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan. Peneliti ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data dilakukan melalui mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan.</p> <p>Dengan hasil</p>	<p>Dari hasil penenlitan ini jika dibandingkan dengan penelitian sekarang cukup relevan, karena dalam pembahasanya menitikberatkan pada peranan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan</p>
----	---	--	---

		<p>penelitian bahwa</p> <p>peneliti</p> <p>menyimpulkan bahwa pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan cukup baik</p>	
3	<p>(Heni Silvianti,2017)</p> <p>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi. Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kualitas Kesehatan lingkungan</p>	<p>Peneliti ini untuk mengetahui pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan sebelum dan sesudah adanya pengolahan sampah terhadap kualitas kesehatan lingkungan di Gang Mohamad Ramdan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>pre-</i></p>	<p>Dari hasil penelitian ini, relevansinya terdapat pada sistem pemeliharaan lingkungan yang dengan pola yang diterapkan sama, yaitu menyadarkan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, akan tetapi konsep yang berbeda peneliti ini menggunakan konsep pengelolaan</p>

		<p><i>experimental oneshot case study,</i></p> <p>pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik obeservasi, wawancara, angket dan dokumentasi,</p> <p>penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang digunakan dan diperoleh melalui teknik <i>purpose sampling</i> dengan menganalisis data memakai <i>product moment</i>.</p>	<p>sampah. Masyarakat diajak untuk bergerak sebagai objek peneliti</p>
--	--	---	--



1.5.2 Landasan Teori

Kahn et al. (dalam Ahmad dan Taylor, 2009) mengenalkan teori peran dalam literatur perilaku organisasi. Yang menyatakan bahwa pada lingkungan organisasi berpeluang untuk mempengaruhi harapan para individu terkait perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsur konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2003). Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang akan diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peran. Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran memiliki definisi yang cukup luas karena menyangkut kepada setiap individu, kelompok atau yang lainnya. Peran juga berguna sebagai hal penting untuk menentukan perilaku seseorang. Pada dasarnya, dalam setiap diri seseorang memiliki peran yang berbeda-beda bergantung dengan posisi atau kedudukan orang tersebut serta lingkungan masyarakat. Setiap orang akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku

orang yang berada di lingkungannya. Peran juga dapat menentukan derajat pada fungsi dan proses diri seseorang dalam lingkungan masyarakatnya.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yaitu mempunyai maksud untuk mewadahi aspirasi masyarakat, di mana penyelenggaraannya adalah Pemerintah Desa. Adapun menurut Suyatno (2009:7) menjelaskan tentang lembaga Kemasyarakatan yaitu di antaranya:

1. Dalam istilah bahasa Indonesia: lembaga sosial, konstruksi sosial, sistem masyarakat.
2. Menunjuk pada suatu bentuk dan sekaligus mengandung pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan tertentu yang menjadi ciri lembaga dalam menyusun rencana pembangunan.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006 tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat, “Yang dimaksud dengan lembaga pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya disebut (LPM) adalah lembaga, organisasi atau forum yang diprakarsai oleh masyarakat sebagai mitra desa untuk beradaptasi mewujudkan dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Kesadaran merupakan satu - satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran. Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran. (Kanisius, 2006)

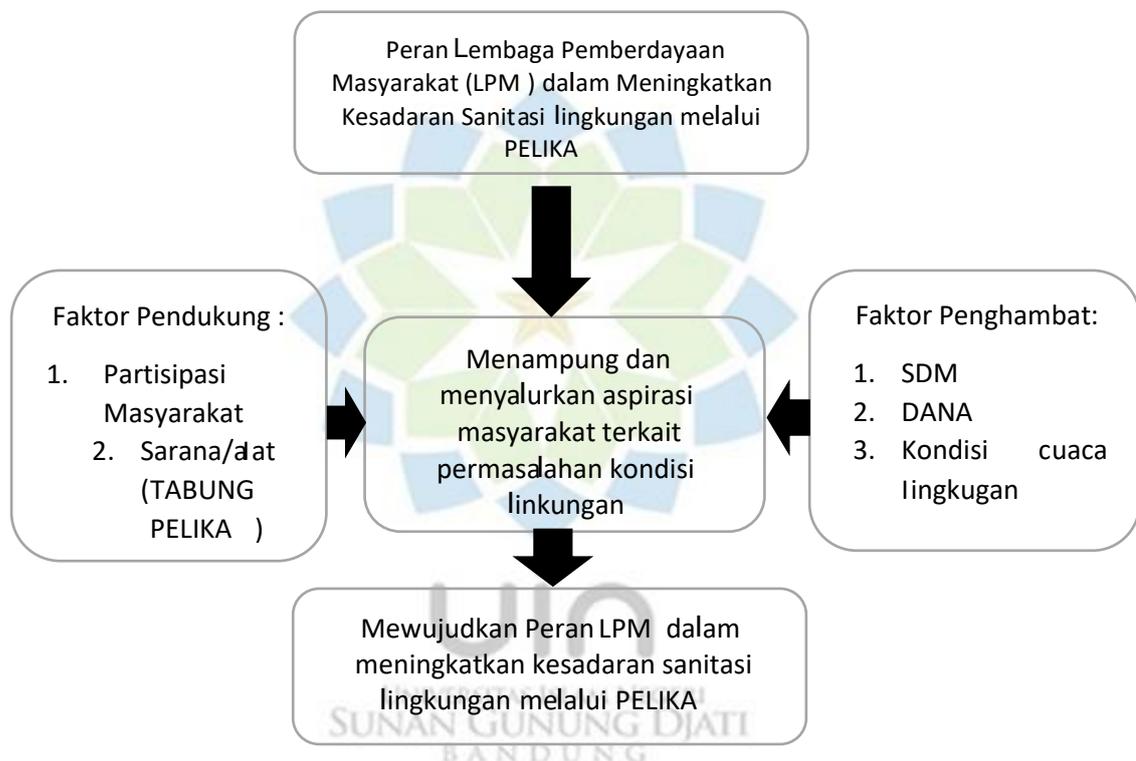
Menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. Zeman (2001) menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, yaitu:

- a) Kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun, tidur sampai koma.
- b) Kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman.
- c) kesadaran sebagai pikiran (mind). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih. Sarana pembuangan kotoran manusia atau yang biasa disebut jamban harus dimiliki oleh tiap keluarga yang harus selalu terawat atau bersih dan sehat

1.5.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Role Theory*, dikemukakan oleh Kahn et al. (dalam Ahmad dan Taylor, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dapat mempengaruhi keadaan lingkungan masyarakat dengan perilaku peran dari lembaga ini sesuai dengan cara dan ketentuan tertentu.



1.6. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan proses penelitian yang dijadikan karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan bergantung pada tujuan yang telah ditetntukan dalam penelitian. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah pada penelitian ini:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibenyng Kidul, Kabupaten Bandung. Alasan memilih tempat penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian ini dipandang representatif oleh peneliti untuk mengemas data-data yang akan diteliti mengenai peran LPM dalam sanitasi lingkungan.
2. Ketua LPM dan *stakeholder* di masyarakatnya sangat terbuka. Memudahkan dalam menggali data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan dapat berguna sebagai bayangan secara jelas terkait peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Sukamaju dengan berusaha melihat fenomena yang terjadi. (Kuswana, 2011:43)

c. Jenis Data

Adapun jenis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Program LPM

a. Meningkatkan perekonomian masyarakat

Dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat, tentunya kelurahan sangat besar perannya sebagai fasilitator dalam berbagai aktivitas kependudukan, oleh karena itu dalam bidang pelayanan ini, SDM di Bidang pelayanan ditambahkan dengan menyelenggarakan perekrutan petugas administrasi bidang pelayanan untuk memperluas rentang kendali pelayanan se-Kelurahan Sukamaju.

b. Menggerakkan swadaya dan gotong royong masyarakat .

Dalam kegiatannya LPM sukamaju menggerakkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti contoh, Jumsih (Jumat bersih). Dalam menggerakannya LPM memeberikan edukasi kepada masyarakat kemudian selanjutnya LPM terjun langsung pada kegiatannya.

c. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan Desa

Sebagai fasilitator desa tentunya penting jika memikirkan kemajuan sebuah desa dalam kegiatan ini LPM mengkaji Kembali kegiatan Desa dan mengembangkan dengan meneliti kekurangan dan kelebihan dalam suatu programnya.

2. Data Program PELIKA

PELIKA adalah salah satu alat tabung air pemisah kotoran. PELIKA ini akan diproses dalam tabung tersebut dan kemudian ketika keluar dari tabung tidak berupa kotoran lagi melainkan menjadi air bening yang bersih, karena didalam tabung PELIKA ini terdapat zat-zat yang mampu mengurai kotoran khususnya kotoran manusia yang mengubahnya menjadi air biasa. PELIKA akan menjadi solusi atas keresahan masyarakat Sukamaju pada saat ini.

d. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder antara lain sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang sebenarnya di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan laporan penelitian.

e. Penentuan Informasi

Dalam penelitian ini, pengambilan informan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menjelaskan sebenarnya tentang objek penelitian. Peneliti telah menetapkan informan dalam pelaksanaan penelitian ini.

f. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012: 64), observasi adalah “dasar seluruh ilmu pengetahuan”. Hal ini merupakan cara memperoleh data atau informasi secara lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Dalam penelitian ini peneliti berperan serta aktif melihat langsung proses praktik lapangan terkait peran partisipasi lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam perencanaan program tabung PELIKA yang meliputi lokasi penelitian, keadaan lingkungan penelitian, proses perencanaan, proses partisipasi dan faktor- faktor pendukung partisipasi lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam perencanaan program tabung PELIKA di Desa Suka Maju Cibenyung Kidul.

b) Metode Wawancara

Wawancara proses pertukaran informasi atau ide melalui tanya jawab, kemudian dilakukan pengkonstruksian makna terkait suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 72). Teknik wawancara mengarah pada suatu permasalahan tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Informasi akan diperoleh terutama dari mereka yang

tergolong sebagai sumber informasi yang tepat dan sebagai kunci. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

c) Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Seperti biografi, foto, gambar, film, dan lain-lain.

g. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, dan datanya sudah jenuh. Hal-hal yang dilakukan dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat

keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena,
dan proposisi.

